

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3. 1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian melibatkan proses kegiatan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018:1).

Menurut Priadana & Sunarsi (2021:51), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik dan kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Sugiyono (2018:13) menjelaskan bahwa metode kuantitatif terbagi menjadi dua, yaitu metode eksperimen dan metode survei. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2018:17), penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat mengungkap kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian survei dalam konteks ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data dari sampel yang representatif. Hal ini penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat digeneralisasi ke seluruh populasi yang diteliti.

3. 2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu Literasi Ekonomi (X1) dan Gaya Hidup (X2) sebagai variabel bebas atau *independent*. Variabel Perilaku Konsumtif (Y) sebagai variabel terikat atau *dependent*. Operasional variabel menjadi penjabaran variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati secara nyata. Tujuan dari operasionalisasi variabel adalah agar konsep yang bersifat abstrak dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator yang jelas. Indikator sendiri yaitu

ciri khusus yang digunakan untuk mengukur variabel, misalnya variabel literasi ekonomi dapat diukur melalui indikator seperti pemahaman tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan investasi, dan kemampuan membuat perencanaan keuangan. Selain itu, skala pengukuran digunakan untuk menentukan cara mengukur variabel, yang pada penelitian ini menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal adalah salah satu jenis skala pengukuran yang menyusun data berdasarkan tingkatan atau urutan tertentu, tetapi jarak antar tingkatan tidak dapat diukur secara pasti. Adapun operasional variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Perilaku Konsumtif (Y)	Sumartono dalam Fransisca & Erdiansyah (2020:436) menyatakan bahwa perilaku konsumtif adalah aktivitas membeli barang dengan pertimbangan yang tidak rasional dan tidak didasarkan pada kebutuhan.	Data penelitian didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	1. Membeli produk karena tergiur hadiah. 2. Membeli produk karena tertarik dengan kemasannya yang menarik. 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi. 4. Membeli produk berdasarkan harga, bukan manfaat atau kegunaannya. 5. Membeli produk hanya untuk menjaga simbol status. 6. Menggunakan produk karena mengikuti model yang mengiklankannya. 7. Beranggapan bahwa membeli	Ordinal

			produk dengan harga mahal akan meningkatkan rasa percaya diri. 8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis dengan merek berbeda.	
Literasi Ekonomi (X1)	Menurut Amelia (2018:11) literasi ekonomi adalah keterampilan penting dalam kehidupan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk membuat keputusan ekonomi secara bijak.	Data penelitian didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi	1. Pemahaman terhadap kebutuhan 2. Pemahaman terhadap kelangkaan 3. Pemahaman terhadap prinsip ekonomi 4. Pemahaman terhadap motif ekonomi 5. Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi 6. Pemahaman tentang Pajak dan Kebijakan Publik 7. Pemahaman terhadap lingkungan sosial 8. Pemahaman terhadap finansial	Ordinal
Gaya Hidup (X2)	Menurut Kotler dan Keller yang dikutip oleh Wibowo (2017:2), gaya hidup mengacu pada pola hidup individu yang	Data penelitian didapatkan dari hasil kuesioner yang disebar kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi	1. <i>Actualizer</i> 2. <i>Fulfilleds</i> 3. <i>Believers</i> 4. <i>Achiever</i> 5. <i>Striver</i> 6. <i>Struggler</i> 7. <i>Experiencer</i> 8. <i>Maker</i>	Ordinal

	tercermin melalui kegiatan, minat, dan pendapatnya.	Universitas Siliwangi		
--	---	-----------------------	--	--

3. 3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian eksplanatori. Berdasarkan penjelasan Umar yang dikutip oleh Ibrahim *et al.*, (2018:48), penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara berbagai variabel. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi apakah ada hubungan antara variabel-variabel tersebut, tetapi juga mencoba menjelaskan bagaimana dan mengapa satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian eksplanatori ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika interaksi antara variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan mendetail mengenai fenomena yang diobservasi. Pendekatan ini sangat berguna dalam mengembangkan teori yang lebih kuat dan dalam menyusun strategi yang lebih efektif berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari analisis hubungan antar variabel.

3. 4 Populasi dan Sampel

3. 4. 1 Populasi

Menurut Sudjana dalam Lesmana (2021:3), populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Cronin, Coughlan, dan Smith dalam Swarjana (2022:5) menyatakan bahwa populasi adalah semua komponen yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama, sehingga merupakan suatu kelompok. Karakteristik kelompok ini ditentukan oleh peneliti dan dapat mencakup orang, artefak, insiden, atau bahan, tergantung pada fokus penelitiannya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022. Meskipun jumlah pastinya belum diketahui secara pasti karena beberapa mahasiswa dari masing-masing angkatan masih menempuh semester akhir atau sedang dalam proses penelitian, populasi ini mencakup semua mahasiswa yang terdaftar dalam program studi tersebut. Penelitian ini berusaha untuk memahami sifat-sifat dan karakteristik dari populasi mahasiswa ini dalam konteks tertentu, memberikan gambaran yang jelas tentang subjek yang diteliti.

3. 4. 2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini menggunakan non-probability tepatnya menggunakan purposive sampling. Sedangkan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Rao Purba dalam Sujarweni (2015:155) sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = 1,96 pada tingkat signifikansi tertentu (derajat keyakinan 95%)

Moe = Margin of Error (tingkat kesalahan maksimum yang bisa di toleransi 10% atau 0,1)

Dengan tingkat keyakinan sebesar 95% atau $Z = 1,96$ dan Moe 10% atau 0,1, maka peneliti memperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416^2}{0,04}$$

$n = 96,04$ dibulatkan menjadi 100 Responden

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:219).

Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Untuk memudahkan proses penyebaran dan pengisian kuesioner, peneliti menggunakan platform Google Forms. Dengan menggunakan Google Forms, peneliti dapat dengan mudah menyebarkan kuesioner secara luas dan mengumpulkan data secara efisien serta memastikan responden dapat mengisi kuesioner dengan lebih fleksibel.

3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk menganalisis data yang diperoleh, data tersebut diubah menjadi format numerik melalui proses penskoran. Skala Likert diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel-variabel yang telah diidentifikasi. Skala ini memungkinkan variabel yang diukur untuk dipecah menjadi indikator-indikator yang jelas, yang kemudian dijadikan dasar untuk merancang item-item dalam instrumen penelitian. Item-item ini dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden.

Jawaban dari setiap item dalam angket menggunakan skala Likert akan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Gradasi ini umumnya mencakup kategori seperti: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti dapat mengukur intensitas sikap atau pendapat responden terhadap berbagai pernyataan yang diberikan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan sistematis terhadap data yang dikumpulkan.

3. 6. 1 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum kuesioner disebarkan, penting untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Sedangkan uji reliabilitas berfungsi untuk menentukan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen, sehingga alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya dalam situasi yang serupa.

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk mengetahui butir-butir pernyataan mana yang valid dan reliabel, sehingga hanya item-item yang memenuhi kriteria tersebut yang akan digunakan dalam penelitian. Proses ini juga memastikan bahwa alat ukur yang digunakan sudah tepat dan efektif dalam menangkap informasi yang diperlukan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan yang akurat dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

3. 6. 2 Pedoman Penskoran

Menurut Sugiyono (2018:152), Skala Likert adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial. Skala ini memungkinkan peneliti untuk mengukur intensitas atau tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan. Jawaban dari setiap item dalam skala Likert diatur dalam gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Skor yang digunakan untuk menggambarkan jawaban tersebut biasanya adalah 4, 3, 2, dan 1, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Supaya bisa memastikan keabsahan data yang dihasilkan, instrumen penelitian perlu diuji terlebih dahulu untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum disebarkan kepada sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas mengacu pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan sebuah alat ukur dalam melaksanakan fungsi pengukurannya. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dengan tepat mengukur variabel yang dimaksud. Untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, informasi mengenai validitas dan reliabilitas alat ukur harus disajikan dengan rinci (Saputra & Ahmar, 2020:3).

Menurut Darma (2021:7) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa akurat sebuah alat ukur menjalankan fungsinya, serta memastikan bahwa alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji ini bertujuan untuk menilai keabsahan setiap pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:193) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam proses pengujian validitas, peneliti menggunakan uji product moment dengan bantuan program SPSS 25. Hasil perhitungan uji validitas dan signifikansi dibandingkan dengan nilai rtabel; jika nilai rhitung lebih besar dari rtabel, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka pernyataan atau pertanyaan tersebut dianggap tidak valid. Atau dilihat dari nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan valid sehingga item pernyataan bias digunakan untuk penelitian.

Ujicoba instrument dilakukan terhadap mahasiswa Pendidikan ekonomi Angkatan 2021. Berikut hasil uji validitasnya.

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
Y.1	.714**	0,000	30
Y.2	.751**	0,000	30
Y.3	.758**	0,000	30
Y.4	.712**	0,000	30
Y.5	.768**	0,000	30
Y.6	.593**	0,000	30
Y.7	.381**	0,000	30
Y.8	.519**	0,000	30
Y.9	.429**	0,000	30
X1.1	.690**	0,000	30
X1.2	.751**	0,000	30
X1.3	.520**	0,000	30
X1.4	.754**	0,000	30
X1.5	.761**	0,000	30
X1.6	.690**	0,000	30
X1.7	.751**	0,000	30
X1.8	.761**	0,000	30
X1.9	.754**	0,000	30
X2.1	.558**	0,000	30
X2.2	.562**	0,000	30
X2.3	.531**	0,000	30
X2.4	.601**	0,000	30
X2.5	.640**	0,000	30
X2.6	.542**	0,000	30
X2.7	.697**	0,000	30
X2.8	.612**	0,000	30
X2.9	.554**	0,000	30
X2.10	.641**	0,000	30

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Tabel 3.4 Rangkuman Hasil Uji Coba Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Soal Semula	No Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	9	-	-	9
Literasi Ekonomi Depan (X1)	9	-	--	9
Gaya Hidup (X2)	10	-	-	10

Jumlah	28
---------------	-----------

(Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

Berdasarkan data pada table diatas dapat disimpulkan bahwa item pernyataan pada instrument penelitian ini valid dikarenakan nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto reliabilitas merujuk pada sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang beberapa kali. Instrumen dinyatakan reliabel jika dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Wahyudi menambahkan bahwa reliabilitas menggambarkan konsistensi jawaban responden terhadap kuesioner yang sama dalam beberapa pengujian yang dilakukan dalam kondisi yang berbeda (Saputra & Ahmar, 2020:3).

Sugiyono (2018:193) menambahkan bahwa instrumen yang reliabel adalah alat ukur yang, ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang serupa. Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas menggunakan skala Likert, metode Cronbach's Alpha diterapkan. Variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha (α) lebih besar dari 0,60 atau 60%. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha (α) kurang dari 0,60, variabel dianggap tidak reliabel. Perhitungan reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 25. Berikut hasil uji reliabilitas instumennya.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Y	0,810	9
X1	0,877	9
X2	0,787	10

Sumber : Olah data SPSS, 2025

Berdasarkan data pada table diatas diperoleh nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ sehingga dapat disimpulkan pada kuesioner pada penelitian ini reliabel.

3. 7 Teknik Analisis Data

Analisis data berfungsi untuk mengolah informasi yang diperoleh dari pengumpulan data dalam penelitian. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

3. 7. 1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai Jenjang Interval (NJI) berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai kelas interval dari setiap variabel yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat dengan lebih mudah mengelompokkan hasil tanggapan responden pada setiap item yang diperiksa. Rumus untuk menghitung NJI adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3. 7. 2 Uji Prasyarat Analisis

3. 7. 2. 1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2017:85) menjelaskan bahwa normalitas data adalah syarat utama dalam analisis parametrik. Data dianggap memenuhi syarat ini jika terdistribusi normal. Pentingnya normalitas data terletak pada kemampuannya untuk mewakili populasi dengan akurat. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, di mana data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3. 7. 2. 2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel. Uji ini penting sebagai syarat dalam analisis korelasi Pearson atau regresi linear. Keputusan mengenai linieritas diambil berdasarkan nilai signifikansi (Deviation for Linearity); jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel-variabel tersebut dianggap memiliki hubungan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, hubungan antara variabel dianggap tidak linear (Priyatno, 2017:95).

3. 7. 2. 3 Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali dalam Setiawati (2021:1585), uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linear berganda. Kehadiran korelasi tinggi di antara variabel bebas dapat mengganggu hubungan yang jelas antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta besaran korelasi antar variabel independen. Model regresi dianggap bebas dari multikolineritas jika nilai VIF tidak melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,10.

3. 7. 2. 4 Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2017:126) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas mengacu pada ketidakharmonisan varian residual di berbagai pengamatan dalam model regresi. Dalam model regresi yang ideal, heteroskedastisitas tidak seharusnya ada. Ghozali dalam Chairunnisa et al. (2020:6) menambahkan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan variabilitas residual antara satu pengamatan dengan yang lain dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Menurut Priyatno (2017:126), uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual absolutnya. Jika hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

3. 7. 3 Uji Analisis Statistik

3. 7. 3. 1 Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sudrajat (2020:272) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen serta

memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen tersebut. Dalam analisis regresi linear berganda, ada beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, antara lain distribusi normal residual, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Persamaan umum regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel independent

3. 7. 3. 2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ardiyan *et al.*, (2018:106) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu (0-1). Jika nilai (R^2) kecil, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. 7. 3. 3 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif digunakan untuk mengukur kontribusi masing-masing variabel prediktor atau independen terhadap keseluruhan prediksi. Penghitungan Sumbangan Efektif (SE) ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar kontribusi tiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan cara ini, kontribusi masing-masing variabel independen (X) dapat dilihat dengan jelas dalam

bentuk persentase (Y) (Yulianto *et al.*, 2020:175). Rumus untuk menghitung sumbangan efektif adalah:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times \text{Koefisien Korelasi } (r_{xy}) \times 100\%$$

3. 7. 3. 4 Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif (SR) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi suatu variabel prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1 (Sugito *et al.*, 2019:10). Rumus untuk menghitung sumbangan relatif adalah:

$$SR(X)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif } (X)\% \text{ atau } SE(X)\%}{R_{square}(R^2)}$$

3. 7. 4 Uji Hipotesis

3. 7. 4. 1 Uji T (Parsial)

Uji t (Parsial) digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dengan tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Interpretasi dari pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas korelasi (sig. 2-tailed) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas korelasi (sig. 2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. 7. 4. 2 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) dipakai untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan aplikasi IBM SPSS for Windows untuk analisisnya. Kriteria pengujian untuk uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. 8 Langkah-langkah Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini terbagi menjadi tiga tahap utama sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan penelitian awal untuk memperoleh pemahaman dasar.
- b. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan.
- c. Mengembangkan instrumen penelitian dengan detail.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyebarkan angket dan mengumpulkan data dari responden.
- b. Mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian.
- c. Menganalisis data untuk mendapatkan temuan dari penelitian.

3. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan yang memaparkan hasil penelitian secara komprehensif.
- b. Menggunakan hasil penelitian untuk tujuan yang relevan atau tindakan selanjutnya.

3. 9 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang beralamat di Jalan Siliwangi No. 24 Kota Tasikmalaya 46115 Jawa Barat. Adapun waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Juli 2024 sampai bulan Juni 2025.

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

[illegible]

